



KESIAPAN KERJA SEKTOR *BLUE COLLAR* DITINJAU DARI PENGALAMAN MAGANG DAN *SOFT SKILLS* PELAJAR SEKOLAH VOKASI

Dodi Maulana¹ & M. Iman Hidayat²

¹*SMA Negeri 21 Medan*

²*Lembaga Riset dan Pengembangan Sumatera Utara*

muh.iman04@gmail.com

Published : 31 August' 2025

Abstrak

Riset ini dilakukan untuk menganalisis dampak pengalaman magang dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja pelajar SMK Swasta Budi Setia, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan utama dari riset ini yakni secara kuantitatif menganalisis kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja pelajar SMK Swasta Budi Setia. Riset dilakukan dengan metode campuran melalui pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Data dikumpulkan dari populasi 149 pelajar dari 4 program studi pada tahun akademik 2024 dengan jumlah sampel 60 pelajar yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dan EViews 10. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pelajar. Pada saat yang sama, pengalaman magang tidak memiliki dampak yang signifikan. Secara bersamaan, variabel independen berpengaruh sebesar 67,9% dari kesiapan kerja pelajar. Kesimpulan dari riset ini menekankan pentingnya mengembangkan *soft skills* untuk mempersiapkan pelajar memasuki dunia kerja. Namun, durasi magang yang terbatas ditemukan menjadi kendala dalam memberikan pengalaman kerja yang mendalam.

Kata kunci: *Kesiapan kerja; Pengalaman magang; Soft skills.*

Abstract

This research was conducted to analyze the impact of internship experience and soft skills on the job readiness of students from Budi Setia Vocational High School, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The main objective of this research is to quantitatively analyze the contribution of each independent variable to the job readiness of Budi Setia Vocational High School students. The research was conducted using a mixed-methods approach through quantitative analysis with multiple linear regression. Data was collected from a population of 149 students from 4 study programs in the 2024 academic year, with a sample size of 60 students determined using Slovin's formula. Data analysis was carried out using SPSS version 26 and EViews 10. The results show that the soft skills variable has a positive and significant influence on the students' job readiness. At the same time, internship experience does not have a significant impact. Together, the independent variables influence 67.9% of the students' job readiness. Simultaneously, the independent variables have an effect of 67.9% on the work readiness of students. The conclusion of this research emphasizes the importance of developing soft skills to prepare students for entering the workforce. However, the limited duration of internships was found to be an obstacle in providing in-depth work experience.

Keyword: *Work readiness; Internship experience; Soft skills.*

PENDAHULUAN

Pasar kerja saat ini membutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki dasar akademik yang kuat, tetapi juga kesiapan yang komprehensif untuk menghadapi persaingan kerja yang ketat. Fenomena ini semakin relevan dalam konteks industri kerja sektor *blue collar* yang berkembang pesat, dimana kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan berintegritas sangatlah penting sehingga adanya pengalaman magang serta *soft skills* yang sesuai dibutuhkan oleh industri kerja sektor *blue collar*. Tingkat pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan lulusan SMK, tetap menjadi perhatian. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMK merupakan tingkat pengangguran yang tertinggi sebesar 9,01%. Situasi ini membahayakan karena menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kebutuhan nyata industri kerja sektor *blue collar*.

Pekerja *blue collar* merupakan jenis pekerjaan yang melibatkan tenaga fisik atau keterampilan teknis. Biasanya, para pekerja dilatih langsung di tempat kerja atau melalui pendidikan kejuruan yang ada di SMK. Para pekerja di bidang manufaktur, konstruksi, dan transportasi adalah contohnya. Berdasarkan wawancara informal dengan alumni SMK Swasta Budi Setia tahun akademik 2024, terdapat 143 lulusan namun hanya 3 pelajar yang berhasil menemukan pekerjaan di industri *blue collar*. Ini menunjukkan adanya ketidakcocokan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan bidang pekerjaan, mencerminkan tantangan dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif untuk pasar kerja, serta kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, terutama di sektor *blue collar* yang berkembang pesat.

Kesiapan pelajar untuk bekerja adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor. Dalam kerangka teori modal manusia (Becker, 1964), investasi di sektor pendidikan dan pengalaman dianggap dapat meningkatkan produktivitas individu. Sejalan dengan ini, pengalaman magang sering dianggap sebagai jembatan penting antara teori dan praktik, memberikan wawasan langsung tentang tempat kerja serta memperbaiki keterampilan profesional (Fachrina & Yusrizal, 2023). Namun, efektivitas magang dalam meningkatkan kesiapan kerja tetap menjadi subjek perdebatan dalam literatur dimana beberapa studi menunjukkan efek yang signifikan (Putri & Anwar, 2023), sementara yang lain tidak menemukan dampak yang substansial (Hutabarat, 2016), dan survei oleh Inak (2021) menyoroti kurangnya pengalaman kerja sebagai hambatan yang signifikan.

Selain pengalaman praktis, minat karier juga memainkan peran penting. Menurut Teori Minat Karier (Holland, 1997), individu lebih termotivasi dan siap ketika minat mereka sejalan dengan bidang kerja mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi di sektor *blue collar* lebih proaktif dalam mencari peluang dan mengakuisisi keterampilan yang relevan (Amanda, 2024; Qadisyah et al., 2024). Minat ini mendorong kesiapan kerja yang lebih baik (Dewi, 2022; Suyanto dkk., 2019). Keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu semakin diakui sebagai komponen penting dari kesiapan kerja. Dalam konteks teori pembelajaran kognitif sosial (Bandura, 1986), keterampilan interpersonal berkembang melalui interaksi dan pengalaman, memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis (Februari dkk., 2024). Kemampuan ini mencakup etika, profesionalisme, dan pemikiran kritis (Dalimunthe et al., 2023) dan telah terbukti secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja (Putri & Anwar, 2023; Wahyuni dkk., 2023). Namun, banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan lunak ini selama studi mereka.

Kesenjangan antara studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh minat kerja dan keterampilan lunak, pengalaman

magang tetap merupakan area yang kurang dieksplorasi. Ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman magang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, terutama di sektor *blue collar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengalaman magang dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta Budi Setia, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesiapan kerja sektor *blue collar* ditinjau dari pengalaman magang dan *soft skills* pelajar sekolah vokasi? Tujuannya adalah untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap kesiapan kerja sektor *blue collar* ditinjau dari pengalaman magang dan *soft skills* pelajar sekolah vokasi.

METODE

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivis, yang melibatkan pemeriksaan populasi dan sampel, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis (Putri & Anwar, 2023). Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, yang mengisinya secara mandiri. Sebaliknya, data sekunder bersumber dari studi yang ada, literatur, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 149 siswa yang terdaftar di SMK Swasta Budi Setia, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tahun akademik 2023 dan 2024. Sebuah sampel merupakan bagian dari populasi (Purwanza, 2022). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{149}{1 + 149(0,1)^2} = 59,8 \text{ (digenapkan 60 pelajar)}$$

- N : Jumlah sampel
 n : Ukuran populasi
 e : *Margin of error* (digunakan 10%)

Pendekatan analitis yang digunakan dalam studi ini adalah analisis regresi berganda. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dan Eviews 10 sebagai alat untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan SPSS karena lebih optimal dan telah menjadi standar dalam pengujian validitas dan reliabilitas data kuesioner. Sementara itu, EViews dipilih karena unggul dalam analisis regresi dan pengujian asumsi klasik serta mampu memproses data primer dari kuesioner dengan akurat. Penggunaan simultan kedua program perangkat lunak ini dimaksudkan untuk mendukung akurasi dan kelengkapan hasil penelitian, mengingat masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dengan persamaan regresi :

$$WR = a + b_1IE + b_2SS + e$$

Keterangan:

- WR : Kesiapan Kerja
 IE : Pengalaman Magang
 SS : Keterampilan Lunak
 a : Konstanta,
 b : Koefisien Regresi
 e : Probabilitas Kesalahan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada siswa melalui *Google Forms*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, dengan item yang disesuaikan untuk setiap variabel sesuai dengan kerangka teori yang relevan.

- Variabel pengalaman magang diukur menggunakan lima indikator, yaitu: durasi magang, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, konsolidasi hasil pembelajaran, keterampilan kerja, dan pembentukan sikap (Putri & Anwar, 2023).
- Variabel *soft skills* diukur berdasarkan lima aspek utama, yaitu: keterampilan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, adaptabilitas, dan kejujuran (Jafar & Wahyuni, 2016).
- Kesiapan kerja diuraikan melalui beberapa indikator, termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk bernalar yang logis dan objektif, adaptabilitas terhadap lingkungan yang berubah, kesediaan individu untuk bertanggung jawab, dan bersedia mengikuti perkembangan dalam bidang keahlian yang relevan (Putri & Anwar, 2023).

Semua item indikator ini dirancang untuk mencerminkan karakteristik masing-masing variabel dan telah disusun untuk memenuhi validitas konten berdasarkan referensi ilmiah yang relevan. Selain itu, para peneliti juga melakukan wawancara informal dengan beberapa alumni sebagai data pendukung dalam menyusun latar belakang penelitian. Para peneliti berusaha merumuskan hipotesis atau asumsi awal dari penelitian ini, sebagai berikut: H₁: Pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. H₂: Keterampilan *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. H₃: Pengalaman magang, dan keterampilan *soft skills* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Ghozali (2018) menyatakan, validitas kuesioner dinilai dengan membandingkan nilai r yang dihitung untuk setiap item dengan nilai r kritis dari tabel. Suatu item dianggap valid jika r yang dihitung melebihi r tabel. Hasil dari uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

<i>Variable</i>	<i>Statement Item</i>	<i>r-count</i>	<i>r-table</i>	<i>Description</i>
Pengalaman Magang (IE)	1	0,590	0,254	Valid
	2	0,816	0,254	
	3	0,833	0,254	
	4	0,783	0,254	
	5	0,780	0,254	
Soft Skills (SS)	1	0,688	0,254	Valid
	2	0,898	0,254	
	3	0,912	0,254	
	4	0,841	0,254	
	5	0,732	0,254	
Kesiapan Kerja (WR)	1	0,805	0,254	Valid
	2	0,863	0,254	
	3	0,814	0,254	
	4	0,824	0,254	
	5	0,798	0,254	

Dari Tabel 1, jelas bahwa semua item untuk setiap variabel dalam studi ini valid, karena nilai r yang dihitung melebihi nilai r kritis sebesar 0,254.

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi dari waktu ke waktu berfungsi sebagai penilaian reliabilitas untuk mengevaluasi stabilitas respons individu terhadap pernyataan tertentu. Reliabilitas suatu variabel dinilai menggunakan koefisien Alpha Cronbach, di mana nilai lebih dari 0,60 dianggap menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Rule Of Thumb	Description
Pengalaman Magang (IE)	0.781	0.60	Reliable
Soft Skills (SS)	0.875	0.60	
Kesiapan Kerja (WR)	0.876	0.60	

Tabel 2 menunjukkan reliabilitas semua variabel penelitian karena koefisien Alpha Cronbach yang melebihi 0,60. Oleh karena itu, item pernyataan dianggap cocok untuk digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis Deskriptif

Sajian data dilakukan secara terperinci dan sistematis, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang ada. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

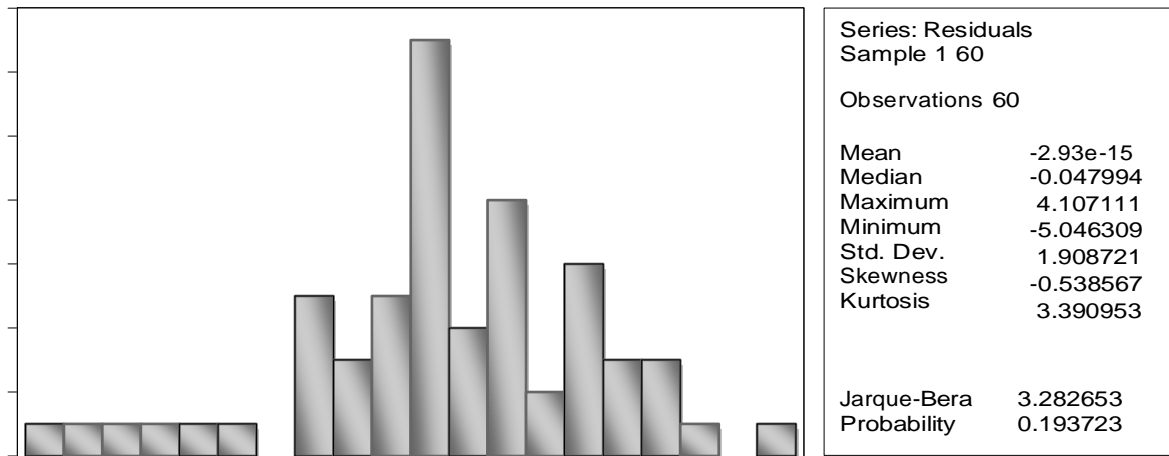
	Kesiapan Kerja (WR)	Pengalaman Magang (IE)	Soft Skills (SS)
Date:			
04/06/25			
Time: 22:54			
Sample: 1 60			
Mean	19.90000	19.23333	19.83333
Median	20.50000	18.50000	21.00000
Maximum	25.00000	25.00000	25.00000
Minimum	10.00000	10.00000	12.00000
Std. Dev.	3.462633	3.082848	3.513493
Skewness	-0.653660	-0.228257	-0.567295
Kurtosis	2.957522	3.183336	2.279889
Jarque-Bera	4.277226	0.605042	4.514632
Probability	0.117818	0.738953	0.104631
Sum	1194.000	1154.000	1190.000
Sum Sq. Dev.	707.4000	560.7333	728.3333
Observations	60	60	60

Tabel 3 menunjukkan rata-rata kesiapan kerja (WR) adalah 19.90000, dengan nilai maksimum 25.00000 dan nilai minimum 10.00000. Nilai median untuk kesiapan kerja adalah 20.50000, dengan deviasi standar 3.462633, yang menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi. Untuk Pengalaman Magang (IE), rata-ratanya adalah 19.23333, nilai

maksimum adalah 25.20000, nilai minimum adalah 10.00000, median adalah 18.50000, dan deviasi standarnya adalah 3.082848. Sedangkan *soft skills* (SS) memiliki rata-rata 19.83333, nilai maksimum 26.00000, dan nilai minimum 12.00000. Median untuk *soft skills* adalah 21.00000, dan deviasi standar adalah 3.514935.

4. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari hasil yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah $0,193723 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/06/25
Time: 16:22
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Constanta	3.305968	51.67745	NA
Pengalaman Magang (IE)	0.009952	59.00305	1.453901
Soft Skills (SS)	0.008006	50.74384	1.519048

Tabel 4 menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen pengalaman magang (IE) di 1,453901 serta *soft skills* (SS) di 1,519048. Karena semua nilai VIF berada di bawah ambang batas 10, dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak ada dalam data.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.734314	Prob. F(3,56)	0.5359
Obs*R-squared	2.270959	Prob. Chi-Square(3)	0.5181
Scaled explained SS	2.503046	Prob. Chi-Square(3)	0.4747

Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser yakni nilai probabilitas (Obs*R-kuadrat) sebesar $0,5181 > 0,05$, yang berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.065759	Prob. F(2,54)	0.9364
Obs*R-squared	0.145777	Prob. Chi-Square(2)	0.9297

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi yakni nilai Probability Obs*R-Square adalah 0,9297, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berarti disimpulkan bahwa data memenuhi syarat uji autokorelasi, yang mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/06/25 Time: 16:21				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	3.958395	1.818232	2.177057	0.0337
Internship Experience (IE)	-0.024476	0.099762	-0.245343	0.8071
Soft Skill (SS)	0.557573	0.089474	6.231705	0.0000

Persamaan regresi :

$$WR = 3.958395 (c) - 0.024476 (IE) + 0.557573 (SS)$$

- Nilai koefisien konstan bersifat positif, yang berarti jika variabel independen sama dengan 0, maka kesiapan kerja (WR) adalah 3.958395;
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman magang (IE) bersifat negatif sebesar -0.02447, yang berarti jika variabel pengalaman magang (IE) berubah sebesar 1 unit, maka variabel kesiapan kerja (WR) akan menurun sebesar -0.02447;
- Nilai koefisien regresi untuk variabel keterampilan lunak (SS) bersifat positif sebesar 0.557573, yang berarti jika variabel keterampilan lunak (SS) berubah sebesar 1 unit, maka variabel kesiapan kerja (WR) akan meningkat sebesar 0.557573.

9. Uji t parsial ($t_{1/2}$)

Tabel 8. Hasil Uji t parsial

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/06/25				
Time: 16:21				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	3.958395	1.818232	2.177057	0.0337
Pengalaman Magang (IE)	-0.024476	0.099762	-0.245343	0.8071
Soft Skills (SS)	0.557573	0.089474	6.231705	0.0000

Hasil pada Tabel 8 dianalisis dari persamaan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$), nilai t_{table} dalam penelitian ini adalah 2,003. Hasil pengujian hipotesis parsial melalui uji t menunjukkan nilai t_{count} berdasarkan nilai koefisien di Tabel 8 di atas, menjelaskan:

- Variabel pengalaman magang (IE) memiliki nilai $t_{count} -0,245 <$ nilai $t_{table} 2,003$ dan Prob. (Signifikansi) untuk pengalaman magang adalah $0,8071 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman magang (IE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (WR) siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar*.
- Variabel keterampilan lunak (SS) memiliki nilai $t_{count} 6.231 >$ $t_{table} 2.003$ dan nilai Prob. (Signifikansi) untuk keterampilan lunak adalah $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan variabel *soft skills* (SS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (WR) siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar*.

10. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji t parsial

R-squared	0.696141	Mean dependent var	19.90000
Adjusted R-squared	0.679863	S.D. dependent var	3.462633
S.E. of regression	1.959180	Akaike info criterion	4.247270
Sum squared resid	214.9497	Schwarz criterion	4.386893
Log likelihood	-123.4181	Hannan-Quinn criter.	4.301884
F-statistic	42.76538	Durbin-Watson stat	1.855809
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai F_{count} sebesar $42,765 >$ $F_{table} 2,77$ dan Prob. (statistik-F) adalah $(0,000) < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Magang (IE), dan Soft Skills (SS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Kesiapan Kerja (WR) siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar*.

11. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.696141	Mean dependent var	19.90000
Adjusted R-squared	0.679863	S.D. dependent var	3.462633
S.E. of regression	1.959180	Akaike info criterion	4.247270
Sum squared resid	214.9497	Schwarz criterion	4.386893
Log likelihood	-123.4181	Hannan-Quinn criter.	4.301884
F-statistic	42.76538	Durbin-Watson stat	1.855809
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F_{count} sebesar $42,765 > F_{\text{table}} 2,77$ dan Prob. (statistik-F) adalah $(0,000) < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman magang (IE) dan *soft skills* (SS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kesiapan kerja (WR) siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Pelajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja (WR) siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman magang (IE) mereka, dengan koefisien regresi -0.024476 , t-hitung -0.245 , dan nilai p 0.8071 . Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks khusus ini, pengalaman magang bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hutabarat (2016), namun bertentangan dengan temuan penelitian Putri & Anwar (2023) dan teori modal manusia yang dicetuskan oleh Becker (1964) yakni investasi dalam pengalaman praktis seharusnya meningkatkan nilai dan kesiapan seseorang untuk bekerja. Analisis yang lebih mendalam terhadap respons kuesioner mengungkapkan wawasan penting: indikator dengan skor terendah adalah "Durasi Praktik Magang", di mana sebagian besar siswa merasa bahwa satu bulan tidak cukup untuk memberikan pengalaman kerja yang mendalam. Durasi yang terbatas ini kemungkinan membatasi siswa pada peran pengamat, meminimalkan keterlibatan mereka dalam proses kerja inti dan membatasi bimbingan yang diterima dari perusahaan. Akibatnya, potensi pembelajaran pengalaman (Kolb, 2014), di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi, sangat terbatas. Tanpa cukup waktu untuk partisipasi aktif, pengembangan keterampilan, dan konsolidasi hasil pembelajaran, magang gagal memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan sikap yang diperlukan untuk kesiapan kerja.

2. Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* (SS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sekolah vokasi di sektor *blue collar* (WR), dengan koefisien regresi $0,557573$, nilai $t_{\text{count}} 6,231$, dan nilai p $0,0000$. Kuesioner menunjukkan bahwa skor tertinggi ada pada aspek kejujuran, dengan total skor 262, mencerminkan integritas tinggi siswa dalam pekerjaan mereka. Namun, skor terendah ada pada indikator keterampilan komunikasi, yang hanya mencapai 209, menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan ide dan berinteraksi secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Anwar, 2023; Amanda, 2024), yang menekankan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu,

penting bagi sekolah untuk memperkuat nilai kejujuran dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui program pengembangan diri dan pembaruan kurikulum, sehingga siswa dapat bersaing secara efektif di tempat kerja, terutama di sektor *blue collar* .

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *soft skills* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sementara itu, pengalaman magang tidak memiliki dampak yang signifikan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa memiliki *soft skills* yang baik juga berkontribusi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa ini. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal program magang yang hanya berlangsung selama satu bulan, yang terbukti tidak cukup untuk memberikan pengalaman kerja yang mendalam. Selain itu, hambatan non-akademis, seperti keterampilan komunikasi siswa yang terbatas dan kesadaran sosial, juga merupakan faktor yang mesti dipertimbangkan.

REFERENSI

- Amanda, V. (2024). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau* : Pekanbaru
- Aramiko, S., Nawawi, Z. M., & Yanti, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Mahasiswa Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap Minat Membeli Produk Asuransi Kecelakaan Diri Syariah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 61–72.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Diakses 4 Februari 2025
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action*. Englewood Cliffs : NJ
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. (Vol. 3). University of Chicago Press Chicago.
- Dalimunthe, E. S., Kamilah, K., & Syahbudi, M. (2023). *Pengaruh Kontribusi Program Magang dan Soft Skills Terhadap Kemampuan Bersaing di Dunia Kerja (Studi Kasus Lulusan*
- Dewi, R. C. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Minat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Banda Aceh Diponegoro. UIN Ar-Raniry.
- Fachrina, R., & Yusrizal, Y. (2023). Analisis Minat Konsumen terhadap Produk Prucinta PT Prudential Syariah Cabang Binjai. El-Mal: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 548–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.1455>
- Februari, B., Damanik, Z. G., & Hardi, S. C. (2024). Pengaruh Pelatihan Soft Skill, Pelatihan Hard Skill, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Di UMKM Tomimase UIN Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 823–839
- .Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory Of Vocational Personalities And Work Environments*. Psychological Assessment Resources.

-
- Hutabarat, W. S. (2016). *Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Td. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016*. UNIMED : Medan
- Inak, A. (2021). Survei: 45 persen mahasiswa mengaku tidak siap bekerja. *Kumparan*. Diakses Dari <https://Kumparan.Com/Millennial/Survei-45-Persen-Mahasiswa-Mengaku-Tak-Siap-Bekerja-1w5qYPTt5k0/1>.
- Jafar, A., & Wahyuni, W. (2016). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/minds.v3i1.4605>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. FT press : New Jersey
- Nasution, Y. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Dana Pendidikan Pada PT Asuransi Takaful Keluarga Di Kota Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 395–413. <https://doi.org/https://doi.org/10.30829/ajei.v4i2.5857>
- Panadero, E. (2017). *A Review Of Self-Regulated Learning: Six Models And Four Directions For Research*. *Frontiers in Psychology*, 8, 422.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia : Bandung
- Putri, S. K., & Anwar, M. Z. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)*. UIN Raden Mas Said : Surakarta
- Qadisyah, M., Nurbaiti, N., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Islamic Entrepreneurship Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 512–525. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26505>
- Sari, Y. A., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi Terhadap IPk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 122–130.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2011). *Handbook Of Self-Regulation Of Learning and Performance*. Taylor & Francis : UK
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187–196.
- Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4), 257–269.